

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada abad ke-21 ditandai dengan perubahan dalam pemanfaatan teknologi digital terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan. Paradigma pembelajaran pada abad ke-21 mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berfokus pada aktifitas guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student-centered*) (Puspitarini, 2022). Berdasarkan SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum menyatakan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan untuk menjawab tantangan perkembangan abad ke-21 mengharapkan peserta didik mampu secara aktif belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang.

Kurikulum merdeka tidak hanya menekankan penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip IPA yang mendasari fenomena alamiah sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang melibatkan kajian dalam bidang fisika, biologi, dan kimia (Harefa et al., 2021). Fisika sebagai cabang dari IPA mempelajari fenomena alamiah yang terjadi di sekitar. Menurut Nurmayani et al. (2018) hakikat Fisika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena melalui serangkaian proses ilmiah yang didasarkan pada sikap ilmiah, hasil dari proses ini menghasilkan produk ilmiah yang terdiri dari konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran fisika tersebut, materi dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan tingkatan yang saling terkait dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersumber dari lingkungan didik. Menurut Rahmawati & Wulandari, (2021) materi tekanan merupakan pembahasan yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari karna berhubungan dengan zat dalam berbagai bentuk. Pada penerapan dalam pembelajaran peserta didik diberikan konteks yang mirip dari situasi di sekitar peserta didik sehingga siswa termotivasi untuk belajar (Ilmia et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan konteks budaya lokal (*etno*) ke dalam pelaksanaan pembelajaran materi tekanan.

Etno atau budaya lokal merujuk pada warisan dan identitas yang bersifat khas untuk suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Menurut Aisara & Widodo (2020) budaya lokal merupakan suatu budaya yang berada di sebuah desa atau yang berada ditengah-tengah masyarakat yang keberadaannya itu diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, karena sebuah kebudayaan tersebut sebagai pembeda dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan atau kearifan lokal, mencakup bentuk catatan tertulis, karya arsitektur tradisional, benda cagar budaya, seni/kerajinan tangan tradisional, serta petuah-petuah yang disampaikan secara verbal dan diwariskan secara turun-temurun (Suryana & Hijriani, 2021).

Candi Muara Jambi merupakan salah satu budaya lokal yang dimiliki Provinsi Jambi. Kawasan Percandian Muara Jambi merupakan sisa-sisa peninggalan dari Kerajaan Melayu Kuno dan Sriwijaya, yang dahulu berfungsi sebagai pusat peribadatan agama Buddha terluas di Nusantara pada abad VII-XII (Firsty & Suryasih, 2019). Kawasan Candi Muaro Jambi memiliki 82 reruntuhan bangunan

bata yang rekubur mengelompok dan dikelilingi tembok pagar. Dari 82 reruntuhan tersebut, 10 di antaranya telah mengalami proses pemugaran. Bangunan-bangunan yang telah dilakukan pemugaran meliputi Candi Kedaton, Candi Tinggi, Candi Gedong I, Candi Gedong II, Candi Teluk, Candi Gumpung, Candi Kembar Batu, Candi Astano, Candi Kotomahligai, dan Kolam Telagorajo (Syaputra et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran adalah rendahnya kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep dan hubungannya terhadap lingkungan sekitar. motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran fisika. Menurut Permatasari & Rosdiana (2018) materi tekanan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan materi abstrak, sehingga siswa sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan pada materi ini. Pendidik juga sering memberikan latihan mengerjakan soal-soal, dimana peserta didik hanya menerapkan rumus-rumus tanpa mengetahui konsep atau makna dari rumus tersebut. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalar dalam upaya memecahkan persoalan yang membutuhkan penguasaan konsep fisika dan mengaplikasikan konsep serta prinsip yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari (Nardin et al., 2016).

Rendahnya pengetahuan terhadap kebudayaan lokal juga menjadi salah satu masalah yang terjadi dikalangan remaja Indonesia saat ini. Menurut Maksum, (2018) budaya Indonesia telah menjadi hal yang asing bagi kalangan remaja saat ini, budaya dari negara lain lebih diikuti daripada budaya asli Indonesia. Jika masalah tersebut tidak segera mendapatkan solusi maka dampaknya pengetahuan terhadap kebudayaan lokal akan berkurang dan punah (Dalman et al., 2021). Salah

satu solusi menumbuhkan minat dan pengetahuan peserta didik adalah dengan pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap budaya lokal terutama Kawasan Candi Muaro Jambi. SMP Negeri 25 Kota Jambi dipilih sebagai Lokasi observasi awal karena lokasinya yang jauh dari Kawasan Candi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 25 Kota Jambi didapatkan hasil bahwa 89% peserta didik pernah mengunjungi Kawasan Candi Muaro Jambi. Namun, dari 89% tersebut, hanya 10% peserta didik yang mengunjungi Candi Muaro Jambi dengan tujuan belajar, selebihnya memiliki tujuan rekreasi dan kegiatan ekstrakurikuler. 70% dari peserta didik menyatakan keinginan pembelajaran dengan video interaktif. Dari hasil wawancara dengan guru fisika di sekolah tersebut, faktor kurangnya pembelajaran dengan mengaitkan kearifan budaya lokal adalah minimnya media berbasis kearifan budaya lokal yang tersedia, terutama media pembelajaran fisika di Kawasan Candi Muaro Jambi. Selain itu, jarak yang jauh antara sekolah dan Candi Muaro Jambi membuat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran karya wisata.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memperkenalkan situs budaya adalah metode karya wisata. Metode karya wisata merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta didik kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas (Wondal, 2019). Wisata (*tour*) membuat peserta didik mendapatkan kecapakan yang konkrit dan mendapatkan pengalaman langsung terhadap proses pembelajaran. Namun, penerapan metode karya wisata membutuhkan waktu dan biaya yang banyak untuk pelaksanaannya (Ayuandia et al., 2019). Pendidik perlu memilih media yang mampu digunakan dengan persiapan

yang singkat dan tidak memerlukan banyak biaya dalam melaksanakan metode karya wisata (*tour*).

Dalam rangka menerapkan metode karya wisata (*tour*) di Kawasan Candi Muaro Jambi diperlukan suatu sarana pendukung berupa media pembelajaran. Menurut Rahim et al., (2019) media mampu membuat konkrit konsep yang abstrak, membawa objek berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlalu besar, dan menampilkan objek yang dapat diamati dengan mata telanjang. Salah satu media yang dapat menggambarkan Candi Muaro Jambi di dalam pembelajaran adalah media video.

Menurut Yuanta, (2020) media video merupakan salah satu jenis media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Video dalam pembelajaran akan lebih efektif jika dibuat secara interaktif. Media video interaktif adalah media elektronik yang menggabungkan teks, grafik, audio, dan gambar bergerak yang diakses melalui pemutaran video, serta dilengkapi dengan alat pengontrol yang bisa dioperasikan oleh pengguna sehingga terjadi interaksi antara pengguna dan media (Ginting et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani et al., (2022) didapatkan hasil bahwa penggunaan video animasi dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi tekanan zat cair, karna media video animasi dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak agar mudah dipahami peserta didik. Keterbatasan dari penelitian tersebut adalah belum terdapatnya interaksi antara peserta didik dan media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aswara et al., (2022) didapatkan hasil bahwa media

pembelajaran fisika berbasis video mampu meningkatkan minat peserta didik dengan indikator kesukaran ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang tinggi. Kelemahan dari penelitian tersebut adalah video yang digunakan dalam pembelajaran belum terintegrasi dengan kearifan lokal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan et al., (2022) tentang pengembangan video pembelajaran fisika interaktif pada materi tekanan hidrostatik mendapatkan skor respon peserta didik dengan rata-rata 77% media efektif dan disukai peserta didik, namun pada penelitian tersebut belum terintegrasi dengan kearifan lokal..

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis melakukan pengembangan media pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif IPA SMP Pada Materi Tekanan Terintegrasi *Etno-Edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk akhir media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi
2. Bagaimana kelayakan media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi.

1.3.Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media pembelajaran IPA berupa:

1. Untuk mengetahui produk akhir media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi.

1.4.Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang dihasilkan berupa media video pembelajaran interaktif
2. Media yang dihasilkan terintegrasi kearifan lokal di Kawasan Candi Muaro Jambi.
3. Media ini dikembangkan dengan *software adobe premiere pro CC 2018*.
4. Media ini ditunjukan untuk peserta didik fase D mata pelajaran IPA materi tekanan

1.5.Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan pengembangan media pembelajaran fisika video berbasis *etno-eduwisata* di Kawasan Candi Muaro Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan media integrase pembelajaran terhadap kebudayaan.
- 2) Bagi Pendidik dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran fisika materi tekanan berbasis kearifan lokal.
- 3) Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai sumber pelengkap belajar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep dan aplikasinya pada mata pelajaran IPA.
- 4) Bagi Peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam mengembangkan media interaktif.

1.6.Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan ini adalah:

1. Dengan adanya media pembelajaran fisika video terintegrasi etno eduwisata di Kawasan Candi Muaro Jambi peserta didik mampu belajar secara mandiri karena media media pembelajaran IPA video terintegrasi etno eduwisata di Kawasan Candi Muaro Jambi dapat diakses melalui internet.

2. Media pembelajaran IPA video terintegrasi etno eduwisata di Kawasan Candi Muaro Jambi mampu membangun suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
3. Pengembangan media pembelajaran IPA video berbasis etno eduwisata di Kawasan Candi Muaro Jambi layak digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang kurang optimal.

1.6.2. Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan merupakan video pembelajaran interaktif.
2. Pengembangan media pembelajaran fisika video terintegrasi *etno-edutour* di Kawasan Candi Muaro Jambi hanya terbatas pada mata pelajaran IPA fase D pada materi tekanan.
3. Penelitian ini menggunakan pengembangan model ADDIE namun hanya sampai pada tahapan *Development*.

1.7. Definisi Istilah

Berikut ini istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam pengembangan media video pembelajaran interaktif IPA SMP pada materi tekanan terintegrasi *etno-edutour* kawasan candi muaro jambi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Video Pembelajaran Interaktif merupakan bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur video (gambar bergerak, audio, teks, grafis, pengaturan cahaya dan warna, serta pengeditan visual

dan audio) dengan elemen-elemen interaktif (pertanyaan, simulasi, dan navigasi). Pada penelitian ini video pembelajaran interaktif yang dikembangkan dan terintegrasi *etno-edutour* Kawasan Candi Muaro Jambi.

2. *Etno-edutour* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan metode karya wisata dengan pengintegrasian kebudayaan. *Etno-edutour* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran fisika pada materi tekanan dengan konteks Candi Muaro Jambi melalui perjalanan virtual *tour* berbantuan website.
3. Candi Muaro Jambi adalah kompleks percandian agama Hindu-Buddha yang terletak di Desa Muaro Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia.
4. Tekanan adalah besaran fisika yang terkait dengan gaya yang diberikan oleh suatu objek terhadap luas permukaan yang bersentuhan dengannya. Secara matematis, tekanan (P) didefinisikan sebagai rasio antara gaya (F) yang diberikan pada suatu objek dan luas permukaan (A) di mana gaya tersebut bekerja.